

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi rahim yang menyebabkan dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi, dan kelahiran plasenta, dan proses tersebut merupakan proses alamiah (Safitri & Andriyani, 2024). Harapan setiap wanita hamil adalah dapat melahirkan bayi dengan proses persalinan yang singkat dan tanpa komplikasi. Saat ini, ibu-ibu di negara maju maupun berkembang lebih memilih melahirkan secara *Sectio Caesarea* di bandingkan persalinan pervaginam (Yangchen et al., 2024).

*World Health Organization* menyatakan bahwa penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global. Persalinan SC pada tahun 2021 sebesar 21% dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030 (WHO, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6%. Proporsi metode persalinan dengan operasi SC di Jawa Tengah mencapai 17,1%. Persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Kemenkes RI, 2018). Data Rekam Medik RSUD Cilacap (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan persalinan SC sebanyak 344 orang.

*Sectio Caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Melahirkan secara *Sectio Caesarea* menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Efek samping *Sectio Caesarea*, selain rasa sakit dari insisi abdominal, juga efek tidak nyaman dari efek samping anestesi. Kebanyakan wanita membutuhkan masa pemulihan kesehatannya (Rachman et al., 2023).

Nyeri akut merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Nyeri post persalinan *Sectio Caesarea* disebabkan oleh lepasnya reseptor nyeri akibat terganggunya kontinuitas jaringan akibat proses sayatan bedah. Nyeri ini juga dapat menimbulkan gangguan aktivitas ibu, misalnya: disabilitas (klien takut bergerak dan geraknya terbatas), keterbatasan fungsional (tidak dapat berdiri, berjalan, bergerak atau bergerak), disabilitas (kerusakan bantalan), karena keterbatasan gerak dan nyeri). Mengingat banyaknya dampak nyeri pasca operasi, nyeri dapat menjadi aspek penting keperawatan dalam pengkajian nyeri (Ginting et al., 2024).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu post Sectio Caesaria dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgesik narkotik secara

intravena. Akan tetapi penggunaan rutin analgesik sebagai terapi untuk mengontrol nyeri tidaklah cukup, pasien masih merasakan nyeri yang berat sehingga diperlukan terapi dan intervensi lain sebagai tambahan (Rochma et al., 2023). Strategi pelaksanaan nyeri non farmakologis dapat diterapkan pada tindakan keperawatan holistik. Pada implementasi terapi holistik di Indonesia, strategi tindakan holistik dipandang sebagai tindakan komplementer (Potter & Perry, 2020). Terapi non farmakologis yang dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri post *Sectio Caesarea*, salah satunya adalah mobilisasi dini *post partum* (Cahyani & Maryatun, 2023).

Mobilisasi dini merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setelah tindakan pembedahan *Sectio Caesarea* yang dilakukan bisa dengan beranjak di tempat tidur dan bisa dilakukan di tempat tidur dengan cara miring kanan ataupun kiri. Mobilisasi dini ini bisa memperlancar aliran darah, memperlancar pengeluaran lokhea, mempercepat penyembuhan luka dan mencegah kekakuan otot dan sendi. Mobilisasi dini suatu aspek yang penting untuk dilakukan seorang ibu Post *Sectio Caesarea* karena untuk meningkatkan kemandirianya, untuk mempercepat luka dan untuk meningkatkan kemampuan ibu beradaptasi dengan perannya (Safitri & Andriyani, 2024). Keterlambatan mobilisasi dapat memperburuk kondisi ibu dan mengganggu pemulihan setelah operasi caesar (Ginting et al., 2024). Riset Rachman et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan penurunan intensitas nyeri pada ibu postoperasi *Sectio Caesareadi RSUD H. Boejasin Pelaihari* ( $p = 0,004$ ).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan mobilisasi dini memperlancar aliran darah, mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi intesitas nyeri post operasi *Sectio Caesarea* dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Ny. L post *Sectio Caesarea* dengan Menerapkan Mobilisasi Dini Untuk Menurunkan Nyeri di RSUD Cilacap.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ners yaitu untuk memaparkan asuhan keperawatan pada Ny. L post *Sectio Caesarea* dengan menerapkan mobilisasi dini untuk menurunkan nyeri di RSUD Cilacap.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ners ini adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut

- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada pasien post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan EBP (sebelum dan sesudah tindakan mobilisasi dini) pada pasien post SC dengan masalah keperawatan nyeri akut.

### C. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca mengenai intervensi mobilisasi dini untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Cilacap.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi dalam upaya mengembangkan kurikulum di bidang keperawatan maternitas khususnya dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pre operasi SC salah satunya dengan mobilisasi dini.

##### b. Bagi RSUD Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi RSUD Cilacap dalam upaya mengembangkan meningkatkan pelayanan khususnya pada pasien post SC dalam menurunkan tingkat nyeri dengan menerapkan mobilisasi dini.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang pengaruh penerapan terapi murotal terhadap tingkat nyeri pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* yang nantinya dapat diaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan.



